

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur (nugroho, 2018) Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Eksperimental, Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalkan. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test Post-test*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol, dengan pengukuran hasil dilakukan sebelum dan setelah pemberian intervensi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas afirmasi positif dalam pengembangan *self-awareness* pada anak usia 4-5 tahun, melalui pengumpulan dan analisis data numerik.

Tujuan dari penelitian *Pre-Eksperimental* ini adalah untuk mengetahui bagaimana afirmasi positif dapat berkontribusi dalam pengembangan *self-awareness* anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga mengamati penerapan afirmasi positif serta dampak yang muncul selama proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data awal yang berguna untuk langkah-langkah selanjutnya dalam mengembangkan teknik

pengajaran yang dapat mendukung perkembangan *self-awareness* pada anak. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 - X - O_2$$

**Gambar 3.1**

**Desain penelitian *one group pretest-posttest***

Keterangan:

- O<sub>1</sub>: Nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan) siswa diamati melalui tes awal untuk melihat tingkat *self awareness* sebelum di terapkannya afirmasi positif
- X: Perlakuan yang diberikan (Treatment), siswa diberikan perlakuan berupa pemberian afirmasi positif
- O<sub>2</sub>: Nilai posttest (setelah diberikan perlakuan), siswa yang telah mendapatkan treatment dan diamati kembali melalui tes akhir untuk melihat pengaruh dari treatment tersebut berhasil atau tidak.

### 3.3 Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau entitas yang menjadi subjek studi. Subjek berperan sebagai sumber data dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan studi (Amin et al., 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelompok A usia 4-5 tahun PAUD Kharisma yang terdiri dari 14 anak.

**Tabel 3. 1 Data Murid Paud Kharisma**

No	Subjek	Jenis Kelamin	Usia
1.	GA	Perempuan	5 Tahun
2.	KA	Perempuan	5 Tahun
3.	AS	Perempuan	5 Tahun
4.	AA	Perempuan	5 Tahun
5.	IA	Perempuan	4 Tahun
6.	MN	Perempuan	5 Tahun
7.	TQ	Laki-Laki	5 Tahun
8.	DH	Laki-Laki	4 Tahun
9.	RF	Laki-Laki	5 Tahun
10.	AI	Laki-Laki	5 Tahun
11.	AN	Laki-Laki	5 Tahun
12.	RY	Laki-Laki	5 Tahun
13.	ES	Laki-Laki	5 Tahun
14.	AR	Laki-Laki	5 Tahun

### 3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian diperkirakan akan dilakukan selama 2 minggu terhitung mulai 18 febuari sampai 24 febuari, guna melihat efektivitas afirmasi positif dalam pengembangan *self awareness* anak usia 4-5 tahun

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Kharisma JL Salak, Blok A No. 30, BSD Serpong, Jelupang, Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Banten.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Lembar observasi pada proses belajar terhadap subjek

penelitian, yaitu untuk mengamati kegiatan tentang *Self Awareness* pada anak kelompok A di PAUD Kharisma JL Salak, Blok A No. 30, BSD Serpong, Jelupang, Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Lembar observasi diisi oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat dan memantau jalannya pembelajaran secara langsung selain itu guru juga turut memantau jalannya kegiatan.

Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk panduan penelitian agar lebih terarah dan sistematis. Data yang diperoleh selama pengamatan dapat memberikan informasi tentang proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengambil data tentang kegiatan dan partisipasi anak dalam proses belajar, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Dalam hal wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu dengan tidak menyiapkan pertanyaan secara formal sehingga hanya bertanya tentang masalah yang sederhana. Wawancara ini dilakukan ketika pembelajaran berlangsung secara tidak formal. Pengumpulan data melalui wawancara juga bertujuan untuk memahami sistem pembelajaran dikelas serta karakteristik anak sehingga dapat menilai kemampuan anak secara lebih komprehensif.

## 3. Angket

Angket merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui pertanyaan tertulis. Instrumen ini diberikan dan didarkan kepada subjek untuk memperoleh deskripsi tentang *self awareness* siswa, baik pada saat

pretest maupu postest. Setiap item pernyataan yang diberikan dilengkapi dengan 3 pilihan, dengan pembobotan rentang 1-3 yaitu “Tidak Pernah”, “Kadang-kadang”, “Selalu”. Berikut adalah tabel pembobotan angket:

**Tabel 3. 2 Pembobotan Angket Penelitian**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Kategori</b>
Tidak Pernah	1
Kadang-kadang	2
Sering	3

Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas afirmasi positif dalam pengembangan self awarenees anak usia 4-5 tahun. Penilaian tingkat kecemasan akademik dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-3 yang berjumlah 22 item. Menurut Eko dalam hal pemberian skor dan klasifikasi hasil penelitian hendaknya memperhatikan beberapa hal, seperti:

- Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel; Skor maksimal ideal jumlah item x skor tertinggi
- Menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel; Skor minimal ideal = jumlah item x skor terendah
- Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel; Rentang skor skor maksimal ideal - skor minimal ideal
- Mencari internal skor;

Interval skor Rentang skor/3.

Berdasarkan pendapat di atas, interval kriteria dapat ditentukan sebagai berikut:

- Skor tertinggi:  $22 \times 3 = 66$
- Skor terendah:  $22 \times 1 = 22$

c. Rentang :  $66 - 22 = 44$

d. Interval:  $44 : 3 = 15$

**Tabel 3. 3 Kategori Pengembangan *Self awareness***

Kategori	Rentang skor
Tinggi	54-69
Sedang	38-53
Rendah	22-37

**Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian *Self Awareness***

Kriteria	Interpretasi
Tinggi	Anak menunjukkan pengungkapan diri yang sangat baik. Anak mampu mengendalikan perasaan dengan baik, memahami peraturan dan disiplin, serta mandiri dalam memilih kegiatan. Anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak ragu untuk berbicara atau mencoba hal baru, dan selalu bangga dengan hasil karyanya. Anak sangat responsif terhadap perasaan orang lain dan dapat mengungkapkan perasaan dengan jelas tanpa bantuan. Anak juga sering berbicara tentang hobinya atau hal-hal yang menarik baginya
Sedang	Anak memiliki pengungkapan diri yang cukup. Anak dapat mengendalikan perasaan dan mengikuti peraturan, namun kadang-kadang membutuhkan dorongan atau bimbingan dari guru atau teman. Anak kadang kesulitan memulai pembicaraan atau merespons perasaan orang lain secara spontan, tetapi dapat melakukannya setelah diberikan bantuan. Anak cenderung berbicara tentang perasaannya atau hobinya jika diminta atau diajak berbicara terlebih

Rendah	Anak kesulitan dalam pengungkapan diri. Anak jarang dapat mengendalikan perasaan dengan baik, sering membutuhkan bantuan atau dorongan dari guru untuk mengungkapkan perasaan atau mengikuti peraturan. Anak sulit untuk memulai pembicaraan dan kurang responsif terhadap perasaan orang lain. Anak tidak banyak berbicara tentang hobinya atau hal-hal yang menarik baginya kecuali diminta. Anak juga kurang percaya diri dalam berbagai aktivitas.
--------	--

### 3.6 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2022) operasional variabel ialah suatu variabel berbentuk apapun yang diidentifikasi oleh peneliti dalam memperoleh informasi serta menarik kesimpulan darinya. Peneliti menerapkan dua variabel penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas

Sugiyono (2022) memaparkan, variabel ini ialah sebuah variabel yang dijadikan sebab berubahnya dan adanya variabel terikat. Variabel bebas yang diterapkan yaitu afirmasi positif (X)

#### 2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Sugiyono (2022) menjelaskan variabel terikat mendapat pengaruh dan dijadikan akibat sebab ada variabel bebas. Variabel terikatnya yang digunakan ialah pengembangan *self awareness* (Y).

### 3.7 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis skala *Likert*. Instrumen *Likert* yang digunakan memiliki 3 alternatif jawaban yaitu” Tidak Pernah,” Kadang-kadang,” “Selalu”. Skala *self awareness* ini digunakan untuk mengukur pengembangan *self awareness* siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1.	Kesadaran Emosi Diri	a. Mengendalikan perasaan	1,2,3,4	4
		b. Memahami peraturan dan disiplin	5,6,7,8	4
2.	Penilaian Diri yang Akurat	a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	9,10,11,12	4
		b. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	13,14,15	3
3.	Kepercayaan Diri	a. Menunjukkan rasa percaya diri	16,17,18,19	4
		b. Bangga terhadap hasil karya sendiri	20,21,22	3
<b>Jumlah</b>				<b>22</b>

**Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen *Self Awareness***

### 3.3.1. Uji Validitas Instrumen

#### a. Uji validitas isi (konten)

Analisis validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi kepada seorang ahli dengan menggunakan rumus Lawshe:

$$\text{Butir}_n: \text{CVR} = (2M_p/M) - 1$$

Keterangan :

Butir<sub>n</sub> : Setiap butir atau item instrument penelitian

CVR : Content Validity Ratio

M<sub>P</sub> : Banyaknya ahli yang menyatakan setuju

M : Banyaknya ahli yang memvalidasi

Butir dinyatakan valid isi jika terdapat kecocokan diantara penilai di atas 0,5. Indeks rasio berkisar diantara :  $-1 \leq CVR \leq +1$

$M_P <$

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validasi Butir Item**

No. Soal	Indeks Rasio CVR	Kriteria	Kategori
1,2,4,6,7,8,10,11,12,1 4,15,17,18,20,22	1	Valid	Digunakan

Sehingga CVI dari seluruh butir item yang terpilih yaitu 1,00 (Sangat Sesuai)

Berdasarkan hasil uji validitas diatas terhadap 22 item pernyataan, 22 item tersebut dapat dikatakan valid dan dapat digunakan.

**Tabel 3. 7 Pedoman Observasi**

No	Aspek	Deskripsi	
		Terlihat	Tidak Terlihat
1.	Mengenali dan menyebutkan identitas diri (nama, usia)		

2.	Mengungkapkan perasaan dengan kata-kata atau ekspresi yang sesuai		
3.	Merespons umpan balik atau arahan dari guru dan teman dengan baik		
4.	Menunjukkan kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari		
5.	Menunjukkan pemahaman tentang minat dan kesukaan pribadi		

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan untuk mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk narasi yang bermanfaat untuk mrnjawab masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah(Jakni, 2016). Pada penelitian analisis data yang digunakan yaitu menggunakan bantuan SPSS versi 20. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik dengan tujuan menguji data yang diperoleh. Adapun beberapa pengujian yang diperlukan antar lain:

#### 3.8.1. Uji Normalitas dengan Uji Shapiro Wilk

Data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan perhitungan statistik melalui uji normalitas yaitu uji Shapiro Wilk. Uji Shapiro Wilk adalah sebuah metode atau rumusan perhitungan. Metode Shapiro Wilk adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil(Quraisy, 2020). Alasan memilih uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro Wilk karena uji ini data

penelitian diambil dari sumber yang berjumlah kurang dari 30 (<30).

a. Rumus Perhitungan Uji Shapiro Wilk

Rumus dari perhitungan uji shapiro wilk adalah sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_1)]^2$$

Keterangan:

D = Coefficient test Shapiro Wilk

X n-i+1 = Angka ke n-i+1 pada data

Xi = Angka ke I pada data

b. Cara membaca Hasil Uji Shapiro Wilk

Cara membaca hasil perhitungan uji Shapiro wilk yaitu dengan melihat nilai Shapiro Wilk hitung dengan tingkat signifikannya. Dari hasil uji SPSS, nilai Shapiro hitung ditunjukkan dengan nilai VALUE sedangkan pada signifikannya ditunjukkan dengan nilai Sig.

c. Signifikansi

Signifikansi dibandingkan dengan table Shapiro Wilk. Signifikansi uji nilai T3 dibandingkan dengan nilai tabel Shapiro Wilk, untuk di lihat posisi nilai probabilitasnya (p).

Jika nilai  $p > 5\%$ , maka  $H_0$  diterima;  $H_a$  ditolak.

Jika nilai  $p < 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima.

### 3.8.2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas tidak dilakukan karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok yang diuji sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest) pada subjek yang sama. Selain itu, hasil uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Karena hanya terdapat satu kelompok dan data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat langsung dilanjutkan menggunakan uji paired t-test tanpa perlu melakukan uji homogenitas.

### 3.8.3. Uji Hipotesis

Hipotesis mempunyai arti hipotesis yang pengujiannya dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Pengujian statistik selalu dirumuskan dalam bentuk Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ). ekspresi  $H_a$  adalah hipotesis penelitian, sedangkan  $H_0$  adalah negasi atau lingkaran dari  $H_a$  yang akan diuji melalui data sampel secara statistik.

Hipotesis nihil merupakan tandingan dari hipotesis alternatif, dimana jika hasil pengujian secara statistik menolak hipotesis nihil maka hipotesis alternatif diterima begitu juga dengan sebaliknya. Pada penelitian ini pengajuan hipotesis menggunakan.

a. Uji Paired t-test digunakan

Uji paired t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel terkait, yaitu sampel yang diambil dari subjek yang sama sebelum dan sesudah suatu peristiwa tertentu.

Digunakan uji paired t-test dengan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika nilai sig  $> 0,05$  artinya ada pengaruh antara dua perlakuan yang diberikan. Sebaliknya  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak jika nilai sig.  $< 0,05$ , artinya tidak ada pengaruh antara perlakuan yang diberikan. Uji t digunakan untuk nilai pretest dan posttest.

Rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$X_1$  = rata-rata sampel sebelum perlakuan

$X_2$  = rata-rata sampel setelah perlakuan

$S_1$  = simpangan baku sebelum perlakuan

$S_2$  = simpangan baku setelah perlakuan

$N_2$  = jumlah sampel sebelum perlakuan

b. Uji Mann Whitney U-test: untuk data non parametrik

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

Keterangan:

$U_1$  = Statistik uji U1

$U_2$  = Statistik uji U2

$R_1$  = jumlah rank sampel 1

$R_2$  = jumlah rank sampel 2

$n_1$  = banyaknya anggota sampel 1

$n_2$  = banyaknya anggota sampel 2